

Terorisme merupakan aktivitas sekelompok oknum yang melakukan sejumlah serangan terkoordinasi untuk membangkitkan perasaan teror. Tak hanya waktu terjadinya yang tidak terduga, aksi terorisme juga sering menelan korban jiwa secara acak. Kebanyakan korbannya adalah warga sipil. Akibat makna-makna negatif yang ada pada kata “terorisme”, membuat para pelaku teror menganggap diri mereka sebagai kaum militan, separatis, dan radikal. Di Indonesia sendiri, aksi terorisme kerap terjadi. Bahkan akhir-akhir ini, setidaknya ada lima kasus teror yang terjadi di wilayah Indonesia. Mulai dari teror di Mako Brimob Depok, bom di 3 gereja Surabaya, bom di Poltabes Surabaya, hingga teror di Mapolda Riau.

Bila diidentifikasi, ada beberapa faktor yang membuat seseorang memutuskan menjadi seorang teroris. Mulai dari faktor eksternal seperti lingkungan dan kondisi politik hingga faktor internal yang mencakup motivasi untuk memberontak, salah kaprah terhadap suatu ideologi, serta delusi menjadi superhero. Tak hanya mencekam dan menakutkan, aksi terorisme juga mempunyai dampak yang amat luas. Untuk contohnya, kita bisa melihat serangan teror 11 September di dua menara WTS Amerika Serikat. Selain merusak fasilitas publik dan menimbulkan kerugian material hingga puluhan juta dolar, ada ribuan orang harus rela kehilangan nyawanya. Apalagi, karena aksi teror tersebut masyarakat menjadi traumatik dan skeptis dalam menjalani hidup.

Dataset ini berisi.....

---

### **Terrorist Attack**

Terrorism is the group activity of the individuals which do some coordinated attacks in order to trigger some terror feeling. The terror-related action is not only unpredictable but also it often results the random fatalities. Most of the victims are the civilians. As the impacts of the negative meanings of the word ‘terrorism’, the terrorists assume themselves as militants, separatists, and radicals. The terror-related actions often happened in Indonesia. That is including the terror-related actions in *Mako Brimob Depok*, bomb attack at three churches in Surabaya, bomb attack in *Poltabes Surabaya*, and also terror in Mapolda Riau.

If it is identified, there are some factors which make the people decide to be a terrorist. They are the external factors as like the environment and political condition, and also the internal factors which include the motivation to rebel, misguided against a particular ideology, and even a delusion of being a superhero. Terror-related attack is not only gripping and frightening, but also affects the broad impacts. As an example, we can see

terror-related attack on September 11<sup>th</sup> which happened in two towers of US WTC. Besides damaging the public facilities and result the great loss of materials which is about tens of million dollars, there are thousands people who lost their lives. In addition, because of the terror action the people become really traumatic and skeptic to live.

This dataset contains...